ISSN: 2775-7145 (Online)
ISSN: 3030-9298 (Cetak)
Accreditation: **SINTA 5** (SK. No. 79/E/KPT/2023), 11 May 2023.

JIPPM (**Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)**
2026: 6 (3): 389 – 398.
https: https://jippm.uho.ac.id/index.php/e_penyuluhan
doi: https://doi.org/10.56189/jippm.v6i3.166

ANALISIS POTENSI LOKAL DESA WONUA MONAPA DALAM MENDUKUNG USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN MOWILA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Muhammad Asrin, Hartina Batoa*, Sukmawati Abdullah

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** *Corresponding Author***: hartina.batoa_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Asrin, M., Batoa, H., & Abdullah, S. (2026). Analisis Potensi Lokal Desa Wonua Monapa dalam Mendukung Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat),* 6(3), 389 – 398. http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v6i3.166

Received: 20 Mei 2026**; Accepted:** 31 Mei 2026**; Published:** 30 September 2026

ABSTRACT

The decline in national rice production, despite the considerable agricultural potential of Indonesia, highlights the necessity of optimising local potential through the utilisation of land resources, human resources, government support, and agricultural technology to support the sustainable development of irrigated rice farming. The objective of this study is to analyse the local potential of Wonua Monapa Village in supporting irrigated rice farming in Mowila Subdistrict, South Konawe Regency. The present study employs a quantitative approach. The population for this study consists of all irrigated rice farmers in Wonua Monapa Village, totalling 123 individuals. The sampling method employed was that of simple random sampling. The sample size was determined using the Slovin formula with a margin of error of 10 per cent, resulting in a sample of 55 paddy farmers. The data collection techniques employed in this study encompassed the use of surveys, interviews, and documentation. The variables in this study were local potentials, which included land availability, human resources, and agricultural tools and machinery (alsintan) that support paddy farming. The data were analysed using descriptive analysis. The results of the study indicate that Wonua Monapa Village possesses high local potential to support paddy farming, amounting to 94.5%. The viability of this proposition is bolstered by three factors. Firstly, there is sufficient agricultural land available, which is of a satisfactory quality. Secondly, the human resources available to the farming sector are of a high calibre. Thirdly, agricultural machinery and equipment (alsintan) are utilised in a manner that is commensurate with the demands of farming activities. The human resources dimension is the most salient factor, given that farmers possess experience, skills, and a high level of self-reliance in managing their farming operations. However, the utilisation of land and agricultural machinery remains to be optimised through the following means: firstly, through improved irrigation; secondly, through equitable distribution of agricultural machinery assistance; and thirdly, through the strengthening of farmers' capacity. The development of agriculture based on local potential can serve as a key strategy in enhancing rice paddy productivity, farmers' welfare, and the sustainability of food security in rural areas.

Keywords*:* *Agricultural Technology, Food Security, Human Resources, Land Use.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Kesuburan tanah, kekayaan sumber daya alam, dan iklim tropis yang mendukung menjadikan Indonesia mampu menghasilkan berbagai komoditas strategis (Irham et al., 2024). Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) (2017), melalui laporan Food Outlook Biannual Report on Global Food Markets, Indonesia menempati posisi sebagai produsen beras terbesar keempat di dunia setelah India, Tiongkok, dan Bangladesh. Potensi tersebut

CONTACT Hartina Batoa hartina.batoa_faperta@uho.ac.id

menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menopang pembangunan nasional, baik sebagai penyedia pangan, sumber devisa, penyerap tenaga kerja, maupun sumber penghidupan masyarakat pedesaan. Sektor pertanian juga menjadi penopang utama kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar penduduk di wilayah perdesaan masih menggantungkan hidupnya pada kegiatan usahatani (Faqih et al., 2026). Penguatan sektor pertanian perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui optimalisasi sumber daya dan pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki setiap wilayah.

Padi sawah merupakan salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Beras sebagai hasil utama budidaya padi menjadi bahan pangan pokok mayoritas masyarakat Indonesia sehingga keberlanjutan produksinya harus terus dijaga (Budiman & Santu, 2024). Namun demikian, data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa produksi padi nasional mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Luas panen padi tercatat sebesar 10,05 juta hektare atau turun sekitar 167,57 ribu hektare dibandingkan tahun 2023. Produksi padi juga mengalami penurunan dari 53,98 juta ton gabah kering giling (GKG) menjadi 53,14 juta ton GKG atau turun sekitar 1,55 persen. Penurunan tersebut berdampak pada menurunnya produksi beras konsumsi nasional menjadi sekitar 30,62 juta ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan stabilitas produksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pertanian yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada pemanfaatan potensi lokal, penguatan kapasitas petani, dan optimalisasi sumber daya wilayah agar produktivitas usaha tani dapat meningkat secara berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Perbedaan tingkat produksi antar wilayah di Indonesia memperlihatkan bahwa setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi lokal yang berbeda dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah. Wilayah di Pulau Jawa yang selama ini menjadi sentra produksi beras nasional mengalami penurunan produksi, sedangkan beberapa daerah di luar Jawa, seperti Aceh, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tenggara justru menunjukkan peningkatan produksi padi (Wardani et al., 2019). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa daerah di luar Jawa memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai lumbung pangan baru nasional melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal. Potensi lokal tersebut meliputi ketersediaan sumber daya lahan, kondisi agroekologi yang sesuai, sumber daya manusia pertanian, kelembagaan petani, hingga dukungan sarana dan prasarana pertanian. Pengembangan pertanian berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan produktivitas padi sawah sekaligus memperkuat ketahanan pangan nasional (Prasetyo et al., 2025).

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan positif dalam subsektor tanaman pangan, khususnya padi sawah. Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah di Sulawesi Tenggara meningkat dari 113.930 hektare menjadi sekitar 130.000 hektare, sedangkan produksi meningkat dari 479.407 ton GKG menjadi 555.836 ton GKG atau bertambah sekitar 15,94 persen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Tenggara memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan usahatani padi sawah. Hasibuan et al (2022), bahwa keberhasilan peningkatan produksi tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya lokal, dukungan pemerintah, penerapan teknologi pertanian, serta keterlibatan petani dalam mengelola usahataninya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa optimalisasi potensi lokal menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan produksi padi sawah dan peningkatan kesejahteraan petani (Badan Pusat Statistik, 2024).

Salah satu daerah yang berkontribusi besar terhadap produksi padi di Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe Selatan. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi terbesar di Sulawesi Tenggara dengan luas panen mencapai 21,61 ribu hektare pada tahun 2024 atau meningkat sekitar 9,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, produksi padi di Konawe Selatan mencapai 83,80 ribu ton GKG dan bersama Kabupaten Konawe serta Kolaka Timur menyumbang hampir 70 persen total produksi padi di Sulawesi Tenggara (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara, 2025). Tingginya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Konawe Selatan memiliki potensi lokal yang besar dalam pengembangan usaha tani padi sawah. Potensi tersebut meliputi ketersediaan lahan pertanian yang luas, kondisi tanah yang subur, sumber daya manusia pertanian, serta dukungan kelembagaan dan infrastruktur pertanian yang terus berkembang.

Dengan memiliki sumber daya alam yang mendukung, Kabupaten Konawe Selatan juga memiliki berbagai program pemberdayaan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas petani. Pemerintah daerah melalui dinas terkait terus mendorong pengembangan sektor pertanian melalui penyediaan sarana produksi, bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), pembangunan jaringan irigasi, hingga program pencetakan sawah baru. Salah satu program yang telah dilaksanakan yaitu pencetakan sawah rakyat seluas 1.400 hektare untuk

meningkatkan luas lahan produktif pertanian. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa traktor roda dua, traktor roda empat, pompa air, pupuk subsidi, dan pendampingan kepada petani. Handini et al (2025); Nasution et al (2026), bahwa dukungan yang diberikan kepada petani menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan daerah dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal secara efektif melalui sinergi antara pemerintah dan masyarakat tani.

Salah satu desa di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki potensi lokal cukup besar dalam mendukung usaha tani padi sawah adalah Desa Wonua Monapa. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Desa Wonua Monapa memiliki luas wilayah sekitar 790 hektare dengan jumlah penduduk sekitar 690 jiwa. Secara geografis, desa ini berada pada wilayah yang mendukung pengembangan subsektor tanaman pangan, khususnya padi sawah. Kondisi agroekologi yang sesuai, ketersediaan lahan pertanian, serta mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani menjadi indikator bahwa desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian padi sawah yang produktif.

Usahatani padi sawah menjadi sumber utama penghidupan masyarakat di Desa Wonua Monapa. Luas areal persawahan mencapai sekitar 381 hektare yang menunjukkan besarnya potensi lokal desa dalam mendukung pengembangan sektor pertanian. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal. Sebagian lahan pertanian masih belum dikelola secara maksimal akibat keterbatasan sarana produksi, rendahnya kemampuan manajerial petani, keterbatasan modal usaha, serta masih rendahnya penerapan inovasi dan teknologi pertanian modern. Selain itu, terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan pembangunan pabrik turut menjadi ancaman terhadap keberlanjutan usahatani padi sawah di desa tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan potensi lokal belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung peningkatan produktivitas usahatani.

Pemerintah daerah sebenarnya telah memberikan berbagai dukungan dalam pengembangan pertanian di Desa Wonua Monapa. Salah satu bentuk dukungan tersebut yaitu program pencetakan lahan sawah baru seluas 29 hektare pada tahun 2025 yang direncanakan dapat dimanfaatkan secara optimal pada tahun 2026. Selain itu, petani juga memperoleh bantuan berupa pupuk subsidi, pestisida, dan perlindungan melalui program asuransi pertanian hasil kerja sama antara Dinas Ketahanan Pangan dan perusahaan Jasindo. Akan tetapi, keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Wonua Monapa masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait regenerasi petani. Sebagian besar generasi muda lebih memilih bekerja pada sektor pertambangan dan konstruksi dibandingkan melanjutkan usahatani keluarga (Makabori & Tapi, 2019; Mutolib et al., 2022). Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap menurunnya ketersediaan tenaga kerja pertanian di masa mendatang serta melemahnya keberlanjutan usaha tani padi sawah.

Desa Wonua Monapa memiliki berbagai potensi lokal yang dapat mendukung pengembangan usahatani padi sawah, baik berupa sumber daya lahan, sumber daya manusia, dukungan pemerintah, maupun kelembagaan pertanian. Namun, potensi tersebut masih dihadapkan pada berbagai kendala yang menyebabkan pemanfaatannya belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi lokal yang dimiliki Desa Wonua Monapa dalam mendukung usahatani padi sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah, masyarakat, serta pihak terkait dalam merumuskan strategi pengembangan pertanian berbasis potensi lokal guna meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan ketahanan pangan di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Wonua Monapa mulai dari bulan November 2025 sampai Februari 2026. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa Desa Wonua Monapa merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Selain itu, desa ini memiliki potensi wilayah yang cukup strategis untuk pengembangan usahatani padi sawah dengan luas lahan persawahan mencapai 381 hektare berdasarkan data desa tahun 2023–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Wonua Monapa memiliki sumber daya lokal yang berpotensi mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya usahatani padi sawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis potensi lokal yang dimiliki desa dalam mendukung keberlanjutan usahatani padi sawah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Desa Wonua Monapa yang berjumlah 123 orang. Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh dapat mewakili kondisi populasi secara objektif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10 persen sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 55 responden petani padi sawah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kegiatan wawancara, observasi lapangan, dan pengisian kuesioner yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian. Data primer yang dikumpulkan meliputi kondisi lahan pertanian, sumber daya manusia pertanian, pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), serta berbagai faktor yang mendukung usaha tani padi sawah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti publikasi Badan Pusat Statistik, data pemerintah desa, dinas terkait, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan pertanian dan potensi lokal wilayah penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi wilayah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan dokumentasi. Metode survei digunakan dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data dari responden. Menurut Alhadad & Hermina (2025), survei merupakan metode penelitian yang menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Selain survei, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara secara langsung dengan responden guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi usahatani dan pemanfaatan potensi lokal di Desa Wonua Monapa. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Jawaban responden kemudian diukur menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian, yaitu Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Tidak Baik (2), dan Sangat Tidak Baik (1). Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen, arsip, foto, laporan, dan berbagai informasi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa tulisan, gambar, maupun laporan yang relevan dengan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini yaitu potensi lokal yang meliputi ketersediaan lahan, sumber daya manusia, dan alat serta mesin pertanian (alsintan) yang mendukung usahatani padi sawah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi potensi lokal di Desa Wonua Monapa secara sistematis. Analisis deskriptif dengan menggunakan rumus interval kelas digunakan untuk mendeskripsikan tingkat dukungan potensi lokal terhadap usahatani padi sawah berdasarkan hasil penilaian responden. Rumus interval kelas dapat dilihat sebagai berikut ini.

$$I = \frac{J}{K} \qquad \text{(Sugiyono, 2022)}$$

Keterangan :

I = Interval kelas
J = Jarak sebaran (skor maksimal-skor minimal)
K = Jumlah kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Lokal Desa Wonua Monapa dalam Mendukung Usahatani Padi Sawah

Potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2017). Potensi lokal Desa Wonua Monapa dalam mendukung kemampuan petani padi sawah dapat dilihat dari tiga komponen utama, yaitu lahan, sumber daya manusia, dan alat serta mesin pertanian (alsintan). Ketiga aspek tersebut merupakan modal dasar yang dimiliki desa dalam menunjang keberlangsungan dan peningkatan produktivitas usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utama masyarakat.

Aspek lahan di Desa Wonua Monapa menunjukkan keberadaan areal persawahan yang cukup luas sebagai sumber utama penghidupan masyarakat. Kondisi lahan relatif sesuai untuk budidaya padi sawah. Dukungan sistem pengairan yang memadai menjadi kekuatan dalam pengembangan sektor pertanian. Pemanfaatan lahan secara berkelanjutan mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam sebagai bagian dari potensi lokal desa (Sujianto et al., 2024). Lahan berfungsi sebagai media produksi sekaligus aset ekonomi yang menentukan tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Dari sisi sumber daya manusia, mayoritas petani berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama. Hal ini menjadi potensi penting karena tenaga kerja yang aktif secara fisik dan berpengalaman cenderung lebih mampu mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Selain itu, adanya kerja sama antar petani, keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pertanian, serta partisipasi dalam kelompok tani mencerminkan adanya modal sosial yang mendukung pengembangan pertanian di tingkat desa (Ermawati et al., 2021). Sumber daya manusia yang tersedia bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan produksi, tetapi juga sebagai penggerak dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal secara optimal.

Ketersediaan alsintan seperti traktor dan peralatan pendukung lainnya turut memperkuat potensi lokal yang dimiliki desa. Penggunaan alsintan membantu mempercepat proses pengolahan lahan, menekan biaya tenaga kerja, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani. Apabila potensi tersebut dikelola secara terarah dan berkelanjutan, maka akan membuka peluang usaha produktif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat perekonomian desa, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Potensi lokal Desa Wonua Monapa dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Lokal Desa Wonua Monapa Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan

No.	Skor Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	55 – 75	Tinggi	52	94,5
2	35 – 54	Sedang	3	5,5
3	15 – 34	Rendah	-	-
Total			**55**	**100,00**

Sumber : Data Primer Diolah,2026.

Tabel 1 menunjukan tingkat potensi lokal di Desa Wonua Monapa, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, terlihat bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa potensi lokal desa berada pada kategori tinggi. Dari total 55 responden, sebanyak 52 jiwa (94,5%) yang menunjukkan tingkat potensi lokal yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa Desa Wonua Monapa memiliki potensi lokal yang sangat kuat, baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun keterampilan dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakatnya, khususnya pada petani padi sawah. Tingginya nilai potensi lokal ini mengindikasikan bahwa para petani telah memiliki daya, kemampuan, dan kesanggupan yang dapat dikembangkan untuk mendukung aktivitas produktif di lingkungan mereka. Kondisi ini menggambarkan bahwa potensi lokal di desa tersebut berada pada tingkat yang sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai modal dasar dalam kegiatan pertanian padi sawah yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat.

Tingginya potensi lokal yang dimiliki Desa Wonua Monapa menunjukkan bahwa petani padi sawah memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam mengelola usahatani. Supatminingsih (2022), bahwa ketersediaan sumber daya alam yang mendukung, ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia serta keterampilan yang dimiliki petani, menjadi modal utama dalam meningkatkan kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani secara mandiri dan produktif. Potensi lokal yang kuat ini tidak hanya mencerminkan kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, tetapi juga menunjukkan adanya kesiapan dalam mengembangkan usahatani ke arah yang lebih maju (Hadiyanti et al., 2022). Kondisi tersebut menjadi dasar penting dalam mendorong peningkatan keberdayaan petani, baik dalam aspek teknis, ekonomi, maupun sosial, sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani padi sawah di Desa Wonua Monapa secara berkelanjutan.

Potensi Lokal Berdasarkan Aspek Penggunaan Lahan

Lahan merupakan bagian daratan dari permukaan bumi yang berfungsi sebagai lingkungan fisik utama, meliputi tanah beserta faktor-faktor pendukung seperti iklim, relief topografi, aspek geologi, dan hidrologi (Apandi & Budianta, 2024). Lahan ini terbentuk secara alami atau dipengaruhi aktivitas manusia, sehingga memengaruhi potensi penggunaannya untuk berbagai kegiatan, termasuk pertanian, permukiman, dan pengelolaan sumber

daya alam. Dalam konteks pertanian sawah, lahan menjadi aset krusial bagi petani karena menyediakan media tumbuh tanaman padi serta sumber air irigasi yang berkelanjutan. Potensi lokal berdasarkan aspek penggunaan lahan di Desa Wonua Monapa Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat dari pada Tabel 2.

Tabel 2. Potensi Lokal Berdasarkan Aspek Penggunaan Lahan di Desa Wonua Monapa

No.	Skor Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25	Tinggi	24	43,6
2	12 – 18	Sedang	31	56,4
3	5 – 11	Rendah	-	-
Total			**55**	**100,00**

Sumber: Data Pirmer Diolah, 2026.

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa kondisi ketersedian lahan responden didominasi oleh kategori sedang. Responden yang berada pada kategori sedang sebesar 56,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi penggunaan lahan yang cukup baik namun belum maksimal dalam mendukung kegiatan usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah mampu memanfaatkan lahan secara optimal dalam kegiatan usahatani. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan bahwa penggunaan lahan oleh responden berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tingkat kesuburan tanah di Desa Wonua Monapa dipengaruhi oleh hasil pengolahan lahan yang dilakukan oleh petani, seperti pembajakan, penggaruan, dan pemberian pupuk. Kondisi tanah di wilayah ini tergolong cukup baik dengan rata-rata pH berkisar antara 6–7,5, yang termasuk dalam kategori ideal untuk pertumbuhan padi sawah karena mampu mendukung penyerapan unsur hara dan perkembangan akar tanaman. Sudianto et al (2018), bahwa padi sawah tumbuh optimal pada kisaran pH 5,5–7,5. Dengan demikian, pengolahan lahan yang tepat berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah serta meningkatkan produktivitas usahatani.

Intensitas pemanfaatan lahan dalam satu tahun tanam di Desa Wonua Monapa masih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, khususnya ketersediaan air. Sistem pertanian yang masih mengandalkan tadah hujan menyebabkan petani umumnya hanya dapat melakukan satu hingga dua kali musim tanam dalam setahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan belum sepenuhnya optimal sepanjang tahun. Cahyo & Maulidiyah (2025), peningkatan intensitas tanam dapat dilakukan melalui perbaikan sistem irigasi dan pengelolaan pola tanam yang lebih efisien, sehingga lahan dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal.

Pemanfaatan lahan tidur untuk perluasan areal tanam di Desa Wonua Monapa masih tergolong belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja, modal, serta sarana produksi yang dimiliki petani. Selain itu, sebagian lahan tidur memerlukan pengolahan awal yang cukup intensif sebelum dapat digunakan sebagai lahan produktif. Meskipun demikian, secara potensial lahan tidur memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai areal pertanian baru. Pemanfaatan lahan tersebut dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan luas tanam dan produksi pertanian apabila didukung oleh pengelolaan yang baik serta ketersediaan sumber daya yang memadai.

Kondisi pemanfaatan lahan yang didominasi oleh kategori sedang di Desa Wonua Monapa mencerminkan tingkat kemampuan petani yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Kemampuan ini terlihat dari kemampuan petani dalam mengelola lahan sesuai dengan kondisi lingkungan, seperti melakukan pengolahan tanah, menjaga kesuburan lahan, serta menyesuaikan pola tanam dengan ketersediaan air yang masih bergantung pada sistem tadah hujan. Meskipun demikian, dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam hal intensifikasi lahan dan pemanfaatan lahan tidur. Hal ini mengindikasikan bahwa kapasitas petani dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki masih perlu ditingkatkan. Kemampuan petani di Desa Wonua Monapa sudah berada pada tahap berkembang, namun masih memerlukan dukungan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya agar dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

Potensi Lokal Berdasarkan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) secara umum merujuk pada potensi dan kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta energi fisik dan mental untuk mencapai tujuan produksi. Afkari et al (2022), bahwa SDM merupakan potensi yang ada dalam diri manusia berupa keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan. Dalam konteks pertanian, SDM berperan sebagai pelaku utama

dalam proses produksi dan pengolahan hasil pertanian, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas hasil usahatani. Potensi lokal berdasarkan aspek Sumber Daya Manusia di Desa Wonua Monapa Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat dari pada Tabel 3.

Tabel 3. Potensi Lokal Berdasarkan Aspek Sumber Daya Manusia di Desa Wonua Monapa

No.	Skor Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25	Tinggi	55	100,00
2	12 – 18	Sedang	-	-
3	5 – 11	Rendah	-	-
Total			**55**	**100,00**

Sumber: Data Pirmer Diolah, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa potensi lokal berdasarkan aspek sumber daya manusia responden seluruhnya berada pada kategori tinggi, dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan usahatani padi sawah. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kualitas sumber daya manusia tergolong sangat baik dan relatif merata di kalangan responden. Keadaan ini menjadi modal penting dalam mendukung pengelolaan usahatani yang lebih efektif, terutama dalam penerapan inovasi serta peningkatan produktivitas.

Petani di Desa Wonua Monapa memiliki pengalaman berusahatani padi sawah lebih dari 10 tahun. Lamanya pengalaman tersebut membentuk kemampuan petani dalam memahami karakteristik lahan, pola tanam, serta pengelolaan air, termasuk dalam menghadapi berbagai kendala selama proses budidaya. Pengalaman ini juga berkontribusi terhadap pengetahuan petani mengenai teknik budidaya, seperti penentuan waktu tanam, pemupukan, dan waktu panen yang tepat. Selain itu, pengalaman yang dimiliki turut membentuk keterampilan petani dalam kegiatan teknis, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Dengan demikian, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan petani saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengelolaan usahatani yang lebih efektif.

Keikutsertaan petani dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan juga menunjukkan hasil yang baik. Para petani memperlihatkan respons yang positif terhadap kehadiran penyuluh pertanian, yang ditunjukkan dengan kesediaan untuk menerima, memahami, serta mempraktikkan teknologi maupun metode budidaya yang diperkenalkan. Selain itu, materi yang disampaikan oleh penyuluh umumnya relevan dan sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan, sehingga informasi yang diberikan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usahatani. Hal ini semakin memperkuat kemampuan petani yang telah terbentuk dari pengalaman yang dimiliki.

Kondisi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki tersebut turut membentuk tingkat kemandirian petani dalam menjalankan usahatani. Syafie & Supyandi (2026), bahwa petani telah mampu mengelola kegiatan usahatani secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak lain, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaan kegiatan budidaya. Kemandirian ini menunjukkan bahwa petani telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Di Desa Wonua Monapa, regenerasi petani tergolong baik, yang terlihat dari keterlibatan pemuda setempat dalam aktivitas pertanian, khususnya dalam pengoperasian teknologi modern seperti jonder, traktor, dan berbagai alat dan mesin pertanian (alsintan). Keterlibatan generasi muda ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjamin keberlanjutan tenaga kerja di sektor pertanian.

Wati et al (2021), menyatakan bahwa keberlanjutan usahatani padi sawah sangat bergantung pada keberhasilan regenerasi petani. Dengan adanya regenerasi yang baik serta didukung oleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian petani yang tinggi, maka kegiatan usahatani padi sawah di Desa Wonua Monapa memiliki potensi untuk terus berkembang dan meningkatkan produktivitas di masa yang akan datang. Berdasarkan kondisi pengalaman, keikutsertaan dalam pelatihan, pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian yang dimiliki, menunjukkan bahwa petani padi sawah di Desa Wonua Monapa memiliki kapasitas yang baik dalam mengelola usahatani. Kemampuan tersebut tidak hanya mencerminkan penguasaan teknis budidaya, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas petani sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Kondisi sumber daya manusia yang baik tersebut menjadi modal penting dalam mendorong keberdayaan petani di Desa Wonua Monapa. Petani tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan produksi, tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang mampu mengelola potensi lokal secara mandiri dan produktif. Meskipun demikian, kemampuan petani masih perlu terus ditingkatkan melalui penguatan penyuluhan, pelatihan,

serta pemanfaatan teknologi dan akses informasi yang lebih luas agar mampu mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Potensi Lokal Berdasarkan Alsintan

Alat dan mesin pertanian (alsintan) merupakan teknologi yang mampu meminimalkan penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan usahatani, terutama dari segi waktu dan tenaga kerja, serta bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pada setiap panen padi (Ratnawati, 2020). Penerapan alsintan juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, menekan kehilangan hasil, serta meningkatkan mutu dan nilai tambah produk pertanian. Potensi lokal berdasarkan aspek Alsintan di Desa Wonua Monapa Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Lokal Berdasarkan Aspek Alsintan di Desa Wonua Monapa

No.	Skor Interval	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	19 – 25	Tinggi	20	36,36
2	12 – 18	Sedang	35	63,64
3	5 – 11	Rendah	-	-
Total			**55**	**100,00**

Sumber: Data Pirmer Diolah, 2026.

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa tingkat potensi lokal desa berdasarkan aspek kepemilikan dan pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) oleh petani berada pada kategori sedang. Dari total 55 responden, sebanyak 35 orang atau 63,64% berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani telah memanfaatkan alsintan dalam kegiatan usahataninya meskipun belum sepenuhnya optimal.

Dominasi kategori sedang pada pemanfaatan alsintan dipengaruhi oleh tingkat kepemilikan alat yang belum sepenuhnya lengkap. Sebagian besar petani di Desa Wonua Monapa telah memiliki alsintan seperti traktor dan alat panen, sehingga kegiatan pengolahan lahan dan panen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Namun demikian, kepemilikan alsintan masih terbatas pada jenis tertentu, terutama mesin pompa air yang belum dimiliki secara merata oleh petani. Keterbatasan ini menjadi kendala dalam pengelolaan air, terlebih kondisi irigasi di desa tersebut masih belum memadai dan cenderung bergantung pada curah hujan. Akibatnya, pemanfaatan alsintan dalam mendukung kegiatan usahatani belum dapat dilakukan secara optimal, sehingga masih berada pada kategori sedang.

Akses petani terhadap bantuan alsintan dari pemerintah juga memengaruhi tingkat pemanfaatannya. Bantuan alsintan yang tersedia masih terbatas dan belum menjangkau seluruh petani, sehingga hanya sebagian responden yang dapat memanfaatkan alsintan secara lengkap. Petani yang memperoleh bantuan cenderung memiliki tingkat pemanfaatan yang lebih tinggi (Mulyaningsih et al., 2018), sedangkan petani yang tidak memperoleh bantuan masih mengandalkan peralatan sederhana atau cara manual dalam kegiatan usahatani. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan akses dalam penggunaan teknologi pertanian, yang berdampak pada belum meratanya pemanfaatan alsintan di kalangan petani.

Pemanfaatan alsintan dalam kegiatan usahatani padi sawah memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, terutama dalam mengurangi biaya tenaga kerja. Penggunaan alat seperti traktor dan mesin panen dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap tenaga kerja upahan, sehingga biaya operasional menjadi lebih rendah. Selain itu, alsintan juga mempercepat proses kerja mulai dari pengolahan lahan hingga panen, sehingga waktu produksi menjadi lebih efisien. Meskipun demikian, karena keterbatasan kepemilikan dan akses terhadap alsintan, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh petani. Taringan (2018), bahwa peningkatan jumlah, jenis, serta pemerataan distribusi alsintan, khususnya alat yang sangat dibutuhkan seperti pompa air, merupakan langkah strategis dalam mendorong pemanfaatan alsintan ke kategori yang lebih tinggi. Upaya peningkatan ketersediaan, akses, dan pemerataan bantuan alsintan diyakini dapat meningkatkan efisiensi kerja, produktivitas padi sawah, sekaligus mendukung keberlanjutan usahatani masyarakat di wilayah pedesaan.

Kondisi pemanfaatan alsintan yang dilakukan oleh para petani padi sawah menunjukkan bahwa petani di Desa Wonua Monapa memiliki tingkat kemampuan yang cukup baik dalam mendukung kegiatan usahatani padi sawah. Hal ini tercermin dari kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian untuk meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi biaya produksi, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam kepemilikan dan akses terhadap alsintan. Kemampuan tersebut juga terlihat dari upaya petani dalam menyesuaikan penggunaan

teknologi dengan kondisi sumber daya yang dimiliki. Namun demikian, untuk mendorong peningkatan kemampuan yang lebih optimal, diperlukan peningkatan akses, pemerataan bantuan, serta penguatan kapasitas petani dalam penggunaan alsintan (Rafie'e et al., 2026). Dengan adanya dukungan tersebut, pemanfaatan alsintan diharapkan dapat semakin meningkat sehingga mampu mendorong produktivitas dan keberlanjutan usahatani padi sawah.

KESIMPULAN

Desa Wonua Monapa memiliki potensi lokal yang tinggi dalam mendukung usahatani padi sawah, yaitu sebesar 94,5%. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas, kualitas sumber daya manusia petani yang baik, serta pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang cukup mendukung kegiatan usahatani. Aspek sumber daya manusia menjadi faktor paling dominan karena petani memiliki pengalaman, keterampilan, dan tingkat kemandirian yang baik dalam mengelola usahatani. Namun, pemanfaatan lahan dan alsintan masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan irigasi, pemerataan bantuan alsintan, serta penguatan kapasitas petani. Pengembangan pertanian berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan produktivitas padi sawah, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan ketahanan pangan di wilayah pedesaan.

REFERENSI

Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suaduon, J., Parida, P., Aziwantoro, J., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, *1*(2), 498-513.

Apandi, A., & Budianta, A. (2024). Pemanfaatan Potensi Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *21*(1), 62-87.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021 (Angka Sementara)*. Berita Resmi Statistik.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. (2025). *Luas panen dan produksi padi di Sulawesi Tenggara 2024*. Kendari: BPS Sulawesi Tenggara.

Budiman, N. D., & Santu, L. (2024). Kajian strategi dan kebijakan pemerintah Indonesia dalam mencapai target swasembada beras. *Jurnal Pertanian Cemara*, *21*(2), 125-136. https://doi.org/10.24929/fp.v21i2.3888

Cahyo, M. E., & Maulidiyah, A. (2025). Efektivitas Sistem Pengelolaan Irigasi Ramah Lingkungan melalui Optimalisasi Pola Tanam di DAS Wedoro Pasuruan. *Jurnal Civil Engineering Study*, *5*(02), 369-380. https://doi.org/10.34001/ces.v5i02.1450

Ermawati, T., Dalmiyatun, T., & Prayoga, K. (2021). Pengaruh modal sosial terhadap keberlanjutan gapoktan ngudi rukun di Kabupaten Wonogiri. *Jambura Agribusiness Journal*, *3*(1), 1-14. https://doi.org/10.37046/jaj.v3i1.10129

Faqih, M., Febriansyah, T. S., & Avandi, M. D. (2026). Analisis Pembangunan Sektor Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Pedesaan di Kabupaten Probolinggo. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *2*(1), 454-459.

Food and Agriculture Organizatio [FAO]. (2017). *The Future of Food and Agriculture: Trends and Challenges.* Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Hadiyanti, P., Sasmita, K., Koeswantono, S., & Irvansyah, A. (2022). Upaya meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis potensi lokal pada masyarakat petani di Desa Sirnajaya Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Sarwahita*, *19*(03), 463-474. https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.8

Handini, N., Darwina, M., Yudistira, Y., & Pangestoeti, W. (2025). Peran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *2*(5), 964-986. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5793

Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Firzah, N. (2022). Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *1*(4), 477-490.

Irham, F., Dairobby, M. Z., Fauzan, R. G., & Pramasha, R. R. (2024). Peran sumber daya alam dalam mendorong perekonomian nasional. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(11).

Ladia, L., Alhadad, M. R., & Hermina, D. (2025). Desain Penelitian Survei. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, *2*(6), 1016-1028. https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.575

Makabori, Y. Y., & Tapi, T. (2019). Generasi muda dan pekerjaan di sektor pertanian: faktor persepsi dan minat (studi kasus mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari). *Jurnal Triton*, *10*(2), 1-20.

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1), 145-158.

Mutolib, A., Nuraini, C., & Ruslan, J. A. (2022). Bagaimana minat pemuda terhadap sektor pertanian?: Sebuah pendekatan multi kasus di Indonesia. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, *4*(02), 126-134.

Nasution, R. K. A., Nurlaeli, S., & Dalimunthe, F. I. (2026). Rekonstruksi Model Pengembangan Wisata Sawah Berbasis Sustainability ECOS di Desa Sipaku Area. *Journal of Management and Creative Business*, *4*(2), 15-37.

Prasetyo, G. L., Subkhan, M., Aceng, R., Sukaesih, E., & Muslimah, M. (2025). Model pertanian berbasis kearifan lokal Kampung Naga untuk ketahanan pangan. *Jurnal Citizenship Virtues*, *5*(1), 13-32. https://doi.org/10.37640/jcv.v5i1.2115

Rafi'e, M., Setiawan, I., & Noorrahman, M. F. (2026). Efektivitas Program Bantuan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Dinas Pertanian di Kecamatan Danau Panggang (Studi Kasus: Desa Manarap Hulu dan Desa Darussalam). *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, *3*(1), 171-182.

Ratnawati, C. (2020). Mekanisasi Usahatani Padi Di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, *20*(1), 1-13. https://doi.org/10.32503/agribisnis.v20i1.900

Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 32-52.

Sudianto, E., Ezward, C., & Mashadi, M. (2018). Pengaruh pemberian dolomit dan pupuk kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah (Oryza sativa L.) Menggunakan tanah sawah bukaan baru. *Jurnal Sains Agro*, *3*(1).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujianto. S., Adianto, A., As'ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 6352-6359.

Supatminingsih, T. (2022). Peranan sumber daya manusia dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *3*(1), 241-252. https://doi.org/10.26858/je3s.v3i1.101

Syafie, M., & Supyandi, D. (2026). Perumusan Strategi Pemberdayaan Petani Kakao Berdasarkan Persepsi Petani Terhadap Usaha Tani Kakao Di Desa Metun Sajau Kecamatan Tanjung Palas Timur. *Journal of Community Service and Engagement*, *1*(2), 342-351. https://doi.org/10.65310/vxqkws86

Tarigan, H. (2018). Mekanisasi pertanian dan pengembangan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA). In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 36, No. 2, pp. 117-128).

Wardani, C., Jamhari, J., Hardyastuti, S., & Suryantini, A. (2019). Kinerja ketahanan beras di Indonesia: Komparasi Jawa dan luar Jawa periode 2005-2017. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *25*(1), 107.

Wati, R. I., Subejo, S., Maulida, Y. F., Gagaria, E. A., Ramdhani, R. A., Izroil, K., Rahmalia, N. A., & Putri, L. A. (2021). Problematika, pola, dan strategi petani dalam mempersiapkan regenerasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan ketahanan pangan wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 187-207.